

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA adalah ilmu pengetahuan alam yang mempunyai hubungan sangat luas dengan kehidupan manusia, dan merupakan mata pelajaran inti di sekolah menengah pertama (SMP) agar lebih memahami tentang berbagai gejala alam serta konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dinyatakan oleh Wisudawati (2014: 22), bahwa IPA merupakan kumpulan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) yang ada hubungan sebab-akibatnya. Proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar lebih memahami alam sekitar secara ilmiah. Wisudawati (2014: 26), menyatakan bahwa pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang tidak banyak diminati oleh siswa karena banyak siswa yang beranggapan IPA adalah pelajaran yang banyak rumus dan sulit untuk dipahami. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasbiyati (2017: 17), bahwa kebanyakan siswa masih menganggap IPA adalah mata pelajaran yang sulit. Selain itu, metode pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat monoton yaitu metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan selama kegiatan pembelajaran membuat guru lebih aktif daripada siswa karena siswa hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi yang

disampaikan, dan mengerjakan tugas selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2015: 88), bahwa dalam pembelajaran guru seringkali menggunakan metode ceramah yang membuat siswa menjadi pasif dan menyebabkan aktivitas siswa kurang optimal karena siswa hanya dituntut untuk mendengarkan saja sehingga minat belajar siswa masih sangat rendah.

Upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan, maka guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan strategi yang tepat. Penggunaan strategi yang tepat menurut Wijaya (2015: 88) dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi diri dan pengalaman belajar yang dimiliki. Hal tersebut membuat siswa merasa perlu dengan pelajaran yang akan disampaikan sehingga minat belajar siswa lebih tinggi untuk mempelajari materi yang akan dipelajari. Minat belajar sangat diperlukan oleh siswa untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Minat belajar adalah keinginan untuk mengetahui sesuatu yang ditunjukkan dari dalam diri seseorang tanpa adanya dorongan dari orang lain. Guilford dalam Lestari (2015: 93), menyatakan bahwa minat belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri siswa secara psikis untuk mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Pada pembelajaran IPA dalam mengoptimalkan minat belajar siswa diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat salah satunya adalah strategi pembelajaran SQ3R.

Yuliani dalam Budiyanto (2016: 132), menyatakan bahwa strategi SQ3R adalah suatu strategi membaca untuk mengingat agar lebih tahan lama dengan melalui 5 langkah kegiatan, yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. Pada strategi SQ3R siswa melakukan pengamatan di awal pembelajaran, merumuskan masalah dengan menyusun pertanyaan, membaca untuk memahami materi yang akan dipelajari, menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh melalui membaca serta mengulang secara menyeluruh mengenai materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Melalui penerapan strategi SQ3R pada pembelajaran dapat mengoptimalkan minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015: 92), bahwa strategi SQ3R dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Ikhsan (2016: 109), menyatakan bahwa penggunaan strategi SQ3R ada perbedaan hasil belajar siswa dari nilai diskusi dan evaluasi pada materi sistem pencernaan manusia.

Strategi pembelajaran SQ3R digunakan dalam materi yang berupa teori seperti pada pelajaran IPA yaitu pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan materi yang bersifat konseptual dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka akan dilakukan penelitian minat belajar siswa dengan strategi SQ3R yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Minat Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah.
2. Siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas.
3. Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran SQ3R terhadap minat belajar siswa?
2. Bagaimana minat belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran SQ3R?
3. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ3R terhadap minat belajar siswa?
4. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ3R terhadap minat belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran SQ3R terhadap minat belajar siswa.
2. Mengetahui minat belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran SQ3R.
3. Mengetahui respon siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ3R terhadap minat belajar siswa.
4. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ3R terhadap minat belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan mengenai strategi pembelajaran SQ3R dalam mengoptimalkan minat belajar siswa.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Sebagai bahan informasi dan kajian lebih lanjut untuk penelitian berikutnya.

F. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran SQ3R terhadap minat belajar siswa.
2. Minat belajar siswa pada indikator perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar dan keterlibatan dalam belajar.
3. Tempat penelitian di SMPN 1 Torjun pada kelas VII semester II.
4. Materi pencemaran lingkungan.

G. Definisi Istilah

1. Wijaya (2015: 88), menyatakan bahwa strategi SQ3R merupakan strategi membaca yang dapat membantu dan mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibaca.
2. Karina (2017: 65), menyatakan bahwa minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada diri sendiri.